

sejarah tentang lautan di Indonesia sementara dengan penerapan futuristik bangunan yang membawa kesan ilmu pengetahuan akan terus menerus di pakai di masa yang akan datang sehingga futuristik menjadi jawaban agar museum ini di kemudian hari tidak ketinggalan zaman atau sebelum terjadinya ketinggalan zaman museum ini sudah duluan mengadaptasikan diri dengan masa depan bahkan sebelum masa depan itu ada .

penerapan konsep futuristik ini Desain baru yang menarik bagi masyarakat dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar atau sekadar melihat perkembangan dan pentingnya ilmu kelautan di Indonesia. Mengusung konsep desain futuristik dapat menjadi pilihan yang menarik untuk memberikan kesan yang unik dalam perancangan Museum yang sudah ada.

The oceanographic biota is found in almost every part of the ocean, from the coast to the sea surface and the ocean floor. Keberadaan kekayaan biota dan ekosistem laut yang beragam menjadikan perairan Indonesia sebagai gudang keanekaragaman hayati laut yang luar biasa. Biota laut di Indonesia memiliki ragam yang sangat beragam, menurut Romimohtarto dalam bukunya "BIOLOGI LAUT, Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut", biasanya biota laut dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yaitu plankton, nekton, dan bentos.

Di Indonesia, ada banyak jenis ikan yang berbeda-beda berdasarkan klasifikasinya, termasuk ikan yang hidup di laut dan di sungai. Di Jakarta, ada museum yang memperlihatkan kehidupan laut dan air tawar, seperti: Dunia Air Tawar yang berada di Taman Mini Indonesia Indah, Museum Zoology Bogor, dan *Sea World* Jakarta..

Berdasarkan uraian di atas, maka Museum Oceanographic Futuristik merupakan sebuah media yang tepat untuk memperkenalkan dan mempelajari perkembangan biota laut ,sejarah perairan dengan cara yang kreatif agar masyarakat dapat mengetahui dan terdukasi pada ilmu Oceanographic dan laut dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep masa yang akan datang .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa permasalahan yang didapat, antara lain :

1. Indonesia sebagai negara lautan maritim yang di akui dunia namun kurangnya fasilitas yang dalam Pengenalan ilmu dan sejarah Oceanographic sehingga minat dari masyarakat untuk lebih mengetahui tentang sejarah Oceanographic Indonesia masih minim.

2. Museum yang membahas tentang biota laut yang sudah ada sudah terlalu jadul atau kuno jadi kurangnya peminat dari segi ruang luar maupun ruang dalam bangunan.
3. Belum tersedianya sarana penghimpun Dokumen-dokumen Oceanographic Indonesia dengan skala yang lebih besar (nasional).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Museum Oceanographic Indonesia di Jakarta dalam lingkup Sejarah Oceanographic Indonesia?
2. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur futuristik pada perancangan Museum Oceanographic Indonesia di Jakarta ?
3. Bagaimana mengumpulkan informasi yang rekreatif dan edukatif dari dokumen dokumen oceanographic dengan skala yang besar di Indonesia

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan Museum Oceanographic di Jakarta Utara ini adalah :

1. Menghasilkan rancangan Museum Oceanographic Indonesia penerapan futuristik di Jakarta Utara yang melingkupi sejarah mengenai Oceanographic Indonesia.
2. Penerapan aspek-aspek konsep Futuristik dalam pendekatan merancang Museum Oceanographic.
3. Faktor-faktor Futuristik pada ruang dalam dan luar bangunan Museum Oceanographic.
4. Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Museum Oceanographic di Jakarta Utara sebagai wadah untuk menampung semua kegiatan yang ada didalamnya dengan :
 - Konsep perencanaan
 - a. Konsep penentuan lokasi tapak
 - b. Konsep ruang dalam
 - Konsep perancangan
 - a. Konsep pengolahan tapak

- b. Konsep eksterior bangunan
- c. Konsep sistem bangunan
- d. Konsep interior bangunan

Adapun tujuan yang dicapai pada Museum Oceanographic ini adalah :

Membuat rencana konstruksi untuk Museum Dapat menampung kegiatan pendidikan dan intelijen serta lokasi rekreasi berupa informasi tentang kelautan indonesia dan biota laut, serta dimaksudkan juga sebagai sarana penunjang pembentukan kawasan rekreasi. Sebagai wadah seni teater kecil, dan souvenir Oceanographic yang unik, eksterior dan interior dengan cara yang melibatkan penerapan gaya arsitektur futuristik yang berfokus pada penerapan elemen Oceanographic pada ruang interior dan eksterior.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari perancangan Museum Oceanographic Indonesia di Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
 - a) Kajian keilmuan arsitektur mengenai objek wisata, biota laut serta perairan tentang sejarah Oceanographic Indonesia.
 - b) Menambah kajian tentang sejarah Oceanographic Indonesia.
2. Masyarakat
 - a) Sebagai media pembelajaran untuk mengetahui dan mempelajari informasi mengenai sejarah dan pencapaian bidang Oceanographic indonesia.
 - b) Sebagai media pembelajaran yang informatif dan rekreatif bagi masyarakat umum.
 - c) Membangkitkan semangat masyarakat tentang kejayaan Oceanographic Indonesia.
3. Pemerintah
 - a) Sebagai sarana dan fasilitas nasional negara untuk menyimpan dokumen-dokumen sejarah Oceanographic dengan lengkap dan aman.
 - b) Sebagai objek wisata yang informatif dan rekreatif yang dapat menjadi tambahan pemasukan daerah.

1.6 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam perencanaan Museum Oceanographic adalah sebagai berikut :

1. Penekanan pembahasan pada pameran yang memberikan edukasi dan juga rekreasi pada masyarakat sehingga harus memperhatikan potensi alur dan sirkulasi ruang pada setiap ruangan. selain itu adanya zona entertainment yang dapat memberi dampak positif pada setiap pengunjung dan customer.
2. Penekanan pada aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospeknya bagi berdirinya suatu sarana Museum Oceanographic di Jakarta Utara khususnya di jalan Taman marina Ancol, Kec. Pademangan.
3. Penekanan pada pengolahan bentuk dan masa bangunan dalam perencanaan dan perancangan tanpa mengabaikan persyaratan umum aspek-aspek arsitektural yang berlaku baik itu pada aspek-aspek dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, maupun aspek lain di luar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas sejauh yang diperlukan. Terutama pada penerapan arsitektur Futuristik yang berfokus pada pengaplikasian desain pada material dan massa bangunan.

1.7 Batasan

Batasan untuk perancangan Museum Oceanographic Indonesia di Jakarta, meliputi:

1. Perancangan Museum Oceanographic Indonesia ini mencakup edukasi tentang timeline sejarah, jenis-jenis alat transportasi Oceanographic, dan artefak-artefak peninggalan sejarah ke Oceanographic Indonesia.
2. Perancangan Museum Oceanographic Indonesia dirancang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Futuristik.
3. Lokasi perancangan berada di Jakarta bagian utara.
4. Skala layanan dari Museum Oceanographic Indonesia ini mengakomodir semua wisatawan, baik masyarakat sekitar, wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara .
5. Fungsi dari Museum Oceanographic Indonesia adalah sebagai media pembelajaran rekreatif dan arsip dokumen Oceanographic.

6. Pengguna adalah pengelola Museum , wisatawan, dan masyarakat sekitar

I.8 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan hal-hal yang makro atau umum, kemudian dilanjutkan dengan materi yang mikro atau khusus, sehingga pembahasan lebih terarah. Adapun metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

I.8.1 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar untuk proses penganalisaan yang dapat dibedakan berdasarkan proses pengumpulannya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumen di lapangan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tujuan perencanaan.

I.8.2 Metode Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk data nonkuantitatif dan pendekatan kuantitatif untuk data kuantitatif. Ini berkaitan dengan data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan memfasilitasi proses diskusi. Proses umpan balik juga dilakukan selama proses analisis, dengan tujuan menyempurnakan dan menyelesaikan analisis jika ada sesuatu yang terlewatkan dalam proses analisis sebelumnya.

I.8.3 Metode Perumusan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Hasil dari analisis menjadi dasar dalam perumusan langkah selanjutnya yaitu mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan Museum Oceanographic di Jakarta yang nantinya dapat diterjemahkan dalam suatu bentuk desain arsitektur.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan pembahasan yang mengarah kepada penyusunan penyusunan konsep perancangan,. Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan umum, tinjauan khusus, kelengkapan data dan relevansi pustaka, serta pendukung.

BAB III PERMASALAHAN

Dalam bab ini membahas tentang pokok-pokok permasalahan pada proyek ini, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini berisikan penganalisaan mengenai perencanaan dan perancangan sebagai usaha pemecahan masalah dengan meninjau tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam konsep perencanaan dan perancangan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil-hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, atau mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dan proses.

BAV VI KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang mencakup semua bab yang sudah dijadikan satu paduan dalam perancangan dan penulisan konsep serta penerapannya

